

POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS THE MAX STREET
(STUDI KASUS PADA POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS THE MAX STREET DI
KOTA BANDUNG)

Lucy Pujasari Supratman – doktorlucysupratman@gmail.com

Mohammad Fahrizal – fhrfahrizal@yahoo.com

1502144306

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pola komunikasi pada komunikasi kelompok yang terbentuk di dalam komunitas motor The Max Street yang kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme yang bertujuan untuk memahami pola komunikasi pada komunikasi kelompok di dalam komunitas The Max Street. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, dengan mengamati segala kejadian yang terjadi di sekretariat atau masyarakat sekitar komunitas The Max Street, selanjutnya dengan melakukan wawancara kepada subjek untuk mendapatkan hasil yang relevan, serta mencari dokumen berbentuk artikel atau gambar yang berkaitan dengan komunitas ini agar dapat lebih dipercaya. Komunitas The Max Street ini secara umum dibentuk karena sekumpulan orang yang memiliki kesamaan hobi dan tujuan, kemudian menjadi suatu kelompok dengan beberapa kegiatan yang positif hingga memunculkan pola komunikasi bintang, primer dan sekunder serta komunitas motor The Max Street ini termasuk ke dalam komunikasi kelompok rujukan. Komunitas The Max Street ini pada dasarnya sangat mengutamakan anggotanya. Jadi segala kegiatan yang ada di dalam komunitas ini, tujuannya untuk mempersatukan semua anggota yang bergabung di dalamnya.

Kata Kunci: Studi kasus, komunikasi, komunikasi kelompok, pola komunikasi

1. PENDAHULUAN

Pengangkutan (transportasi) adalah kegiatan pemindahan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain baik melalui angkutan darat, angkutan perairan maupun angkutan udara dengan menggunakan alat angkutan. Jadi pengangkutan itu berupa suatu wujud kegiatan dengan maksud memindahkan barang-barang atau penumpang (orang) dari tempat asal ke suatu tempat tujuan tertentu (Purba, 2005:33)

Adanya perkembangan alat transportasi, semakin mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitas. Dan hal ini harus di dukung dengan adanya alat transportasi yang mudah digunakan dan menghemat waktu. Pilihan penggunaan alat transportasi sangat beragam jenisnya, salah satu pilihan alat transportasi darat untuk mempermudah dan mempercepat waktu tempuh juga mewakili gaya hidup penggunanya adalah dengan menggunakan sepeda motor. (Zonabikers.com)

Dengan banyaknya penggunaan sepeda motor Indonesia yang ini kemudian memicu adanya sebagian orang untuk membangun sebuah komunitas motor.

Munculnya gagasan tentang komunitas atau perkumpulan kendaraan motor di Indonesia pertama kali melalui Ikatan Motor Indonesia (IMI). Pada tanggal 27 Maret 1906 didirikan Javasche Motor Club yang berkantor di jalan Bojong 153-156, Semarang. Dalam perkembangannya di bawah pemerintahan Hindia Belanda, komunitas ini berubah nama menjadi Het Koningklijke Nederlands Indische Motor Club (KNIMC). Pada akhirnya setelah zaman kemerdekaan, KNIMC diambil alih secara penuh oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1950 dan berubah nama menjadi Ikatan Motor Indonesia (IMI) yang berpusatkan di Jakarta. Dengan lahirnya komunitas atau club motor pertama ini di Indonesia, menjadi tongkat pembaharuan dalam menggagaskan terbentuknya komunitas-komunitas motor lainnya yang ada di Indonesia hingga saat ini (IMI.co.id)

The Max Street merupakan komunitas motor yang di dalamnya terdapat jenis motor Yamaha Max Series yaitu Yamaha Nmax, Yamaha Xmax dan Yamaha Tmax, tapi dalam komunitas The Max Street ini, tidak mengharuskan semua anggota memiliki motor yang sejenis, karena yang diutamakan dalam komunitas motor The Max Street ini adalah setiap anggota dapat mengikuti aturan yang ada di dalam komunitas The Max Street. The Max Street mulai di bentuk awalnya pada tahun 2016 namun mulai diresmikan tanggal 17 November 2017 di Kota Bandung.

Selama ini banyak hal yang telah dilakukan komunitas motor The Max Street di Kota Bandung baik acara kopi darat atau kumpul bersama, tour di Kota Bandung dan luar kota. Komunitas ini juga selalu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan sosial setiap minggunya dan memberi bantuan kepada korban yang terkena bencana.

Di komunitas The Max Street adanya seorang ketua yang fungsinya sebagai penanggung jawab dari komunitas ini, dan adanya anggota yang merupakan bagian dari komunitas The Max Street.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa adanya pola komunikasi yang dilakukan di dalam komunitas The Max Street ini. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pola komunikasi yang ada di dalam komunitas The Max Street ?

Dimana hal tersebut dianalisis menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti pola komunikasi pada komunitas The Max Street di Kota Bandung. Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat di bidang komunikasi yang berkaitan dengan pola komunikasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individu melalui tanda maupun tingkah laku, hal ini dapat terjadi dalam suatu percakapan yang dikarenakan adanya perbedaan persepsi mengenai cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau objek. Bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang selalu digunakan dalam melakukan interaksi, dimana dalam suatu percakapan seorang komunikan dan komunikator akan menggunakan bahasa yang sama-sama mereka pahami, namun kesamaan bahasa yang digunakan dalam sebuah percakapan tidak selalu memiliki kesamaan makna. Komunikasi meliputi proses encoding pesan yang akan dikirimkan dan proses decoding terhadap pesan yang diterima, yang dapat terjadi pada berbagai pengalaman dan merupakan salah satu cara untuk mengenal

dan memahami perubahan perilaku manusia baik individu, komunitas, organisasi serta pendapat umum (Suryanto, 2015: 53)

2.1.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah proses peleburan makna dari lambang-lambang komunikasi yang di sampaikan komunikator dan komunikan. Osgood dalam (Suryanto, 2015 : 216) meninjau proses komunikasi dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (message).

Sementara itu, terkait dengan tahapan proses komunikasi, Onong Uchjana (1993) membaginya menjadi dua tahapan, yaitu :

1. Proses Komunikasi Primer
2. Proses Komunikasi Sekunder

2.2 Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soejanto, 2001:27). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi ini bisa dipandang dari bagaimana cara penyampaian pesan dan peran pelaku dalam suatu proses komunikasi. Dari cara penyampaiannya, Effendy (2007) membagi pola komunikasi sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Primer
2. Pola Komunikasi Sekunder
3. Pola Komunikasi Linear
4. Pola Komunikasi Sirkuler

Ada lima struktur pola komunikasi dalam kelompok (Devito, 2011:382), kelima struktur tersebut adalah :

1. Pola Struktur Lingkaran
2. Pola Struktur Roda
3. Pola Struktur Y
4. Pola Struktur Rantai
5. Pola Struktur Bintang

2.3 Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, artinya pertukaran pesan atau informasi yang bermakna di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Selain itu informasi atau pesan yang diterima dapat dipahami oleh kedua pihak (Abriyoso, 2012)

Menurut DeVito (1997) komunikasi interpersonal yang efektif memiliki 5 aspek sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openness*)
2. Sikap Positif (*Positiveness*)
3. Empati (*Empathy*)
4. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
5. Kesetaraan/kesamaan (*Equality*)

2.4 Komunikasi Kelompok

Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. (Wiryanto, 2005: 52)

Secara umum, kelompok dapat diklasifikasikan dari perspektif psikologi, dan sosiologi dalam beberapa bagian yaitu :

1. Kelompok Primer dan Sekunder
2. *In Group* dan *Out Group*
3. Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan
4. Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

3. METODE PENELITIAN

Paradigma adalah konstelasi konsep, nilai-nilai persepsi dan praktek yang dialami bersama oleh masyarakat, yang membentuk visi khusus tentang realitas sebagai dasar tentang cara mengorganisasikan dirinya (Moleong 2014: 49)

Pada penelitian ini, paradigma penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Paradigma Konstruktivisme yaitu memandang ilmu komunikasi sebagai analisis sistematis, melalui pengamatan langsung dan rinci terhadap perilaku sosial di dalam kesehariannya, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku memelihara dunia sosial mereka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti peroleh ini berdasarkan olah data melalui observasi dan wawancara selama berada di lapangan bersama dengan komunitas The Max Street Bandung selama ini.

Pola Komunikasi dari komunitas The Max Street

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut pola komunikasi berdasarkan prosesnya. Di dalam komunitas motor The Max Street ini terdapat pola komunikasi primer dan sekunder. Pola komunikasi primer yang ada di dalam komunitas ini dapat dilihat dari adanya penggunaan komunikasi verbal, yaitu adanya bahasa yang digunakan seperti Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia, lalu dalam Non Verbalnya, komunitas ini menggunakan kias (gesture) yang dilakukan saat berkomunikasi seperti memegang pundak.

Pola komunikasi sekunder yang ada di dalam komunitas ini dapat dilihat melalui adanya media kedua yang digunakan saat berkomunikasi, seperti aplikasi Whatsapp dan juga Instagram.

Berdasarkan strukturnya pola komunikasi yang ada di dalam komunitas motor The Max Street ini, merupakan pola komunikasi berbentuk bintang.

dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Seperti yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, bahwa didalam komunitas ini semua sama rata, adanya ketua The Max Street berfungsi untuk memberi keputusan berdasarkan hasil musyawarah bersama, lalu dapat berkomunikasi dan memberikan pendapatnya yang ada akan dipertimbangkan oleh semua anggota termasuk ketua melalui cara bermusyawarah.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Komunitas The Max Street adalah salah satu komunitas motor Yamaha Max Series yang ada di Kota Bandung. Dibentuknya komunitas ini berawal dari tujuan yang sama yaitu menjalin silaturahmi sesama pengguna motor, serta memiliki hobi yang sama yaitu modifikasi motor, jalan jauh menggunakan motor, dan membicarakan tentang motor. Dengan segala kegiatan yang ada di dalam komunitas motor The Max Street ini, maka pola komunikasi berdasarkan proses yang terjadi dalam menyampaikan pesan adalah pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder, karena proses komunikasi yang dilakukan komunitas The Max Street ini adanya bahasa, kiasan yang digunakan, serta media kedua pendukung dari komunikasi yang berlangsung. Lalu pola yang ada dalam The Max Street berdasarkan strukturnya adalah pola komunikasi bintang. Dimana pola komunikasi bintang ini menunjukkan semua bisa berkomunikasi tidak adanya perbedaan dalam struktural. Untuk penyelesaian segala masalah yang ada pun digunakan musyawarah, dimana semua anggota bahkan ketua memiliki peran yang sama di dalam komunitas motor The Max Street ini.

Saran

Pada bagian akhir penelitian, peneliti merasa perlu untuk memberikan saran. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pola komunikasi yang berbeda dan menjelaskan secara rinci. Khususnya yang berkaitan dengan fenomena komunitas motor dengan lebih baik dalam melakukan observasi dan menganalisis data. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bidang Akademis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang bermanfaat di bidang komunikasi yang berkaitan dengan teori komunikasi dan pola komunikasi di komunitas motor. Peneliti menyarankan agar lebih berkembang dalam penyampaian dan menganalisis data.

2. Bidang Praktis

Diharapkan untuk komunitas motor di Kota Bandung dan anggota yang bergabung dalam komunitas motor agar selalu memunculkan kegiatan-kegiatan baru untuk komunitasnya, sehingga semakin banyak pola komunikasi yang digunakan didalamnya